

Hikmah Ramadhan (1) : Berakhlak mulia adalah Buah Amaliah Ramadhan

Contributed by Buya H Masoed Abidin
Friday, 05 September 2008

Wahyu Allah mengingatkan, antara lain, "Dan tiadalah kami mengutus kamu (wahai Muhammad), melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi Semesta Alam". (QS. 21 Al Anbiya ayat 107). Jika Nabi Muhammad SAW tidak diutus sebagai Rasul, maka Alquran pun tidak akan pernah ada, dan kita tidak akan tahu, bagaimana bentuk kehidupan manusia di akhirnya.

Kebuasan binatang adalah soal biasa. Tetapi, kebuasan manusia akan menyisakan persoalan-persoalan, antara lain perkosaan manusia terhadap lainnya, pengrusakan alam lingkungan di obrak abrik oleh kebejatan moral manusia. Kita wajib bersyukur kepada Allah, yang mengutus Muhammad disertai Alquran, untuk mengangkat derajat manusia menjadi yang paling mulia di antara makhluk yang ada.

Ajaran Agama, mengarah kepada perubahan watak manusia, dan kepada tingkah laku dalam kehidupan. Ajaran agama, akan mengikat gerak dan jalan manusia. Ilmu pengetahuan agama, mempunyai satu tuntutan agar orang mengubah sikap dan tingkah lakunya, sesuai dengan perintah agama (perintah larangan dari Allah SWT), dalam semua persoalan hidup manusia, dengan menunjukkan cara menyelesaikan seluruh problematik kehidupan manusia. Ajaran agama (yang bersumber dari Allah, dengan pedoman Alquran), akan menyembuhkan penyakit yang melanda manusia, yang melanda masyarakat manusia, lantaran kejahatan atau kerusakan moral manusia sendiri. Segala penyakit dan wabah yang merusak nilai-nilai kemanusiaan, akan disembuhkan secara total oleh ajaran agama, jika masyarakat manusia itu benar-benar taat mengikuti ajaran agama (Allah) itu.

Kitapun, sebagai manusia, berada di permukaan dunia ini, mempunyai satu tugas suci, selalu memelihara nilai-nilai kemanusiaan kita, dengan cara yang ditetapkan oleh Maha Pencipta. "Dan tidaklah diciptakan manusia dan jin, melainkan hanya untuk pengabdian kepada KU (Allah)", (Alquran). Pengabdian kepada Allah (beribadah), adalah memungulkan akal, dan menempatkan manusia pada konsentrasi yang benar. Di sini agama tidak hanya berurusan dengan masalah sesudah mati semata, namun juga mengatur hakekat hidup manusia di dunia. Sebuah pertanyaan, sudahkah kita hidup sesuai dengan harkat itu? Kenalilah, bahwa Allah SWT telah memanggil dengan penuh kasih sayangNya, masihkah hati mengelak jauh dari Ajaran agamaNya? Maka sahutilah segera, dengan amal kebaikan.

Dalam hubungan sesama manusia, ada ajaran agama agar mengulurkan tangan membantu orang lain. Ketika banyak daerah kita dilanda musibah, maka membantu orang lemah sebenarnya menjadi bukti akan kuatnya iman. Membiarkan orang yang lemah menjerit, sesungguhnya memberi tahu bahwa orang kaya dan mampu secara materi itu sebenarnya lebih lemah dari para dhu'afa yang menjerit tadi. Mereka orang berada itu sedang lemah, tidak berdaya melepaskan dirinya dari belenggu harta bendanya, sehingga mereka tidak sanggup menggunakannya untuk meringankan beban orang lain. Enggan membantu orang yang miskin, akan berakibat lebih jauh yakni Allah tidak memperhatikan orang kaya itu. Ketika suasana itu tiba, maka beban derita akan datang menghimpit hatinya. Na'udzubillah.

Nabi Muhammad SAW menasehatkan kita semua dengan sabda beliau yang sangat dalam artinya "Man lam yahtamma bi ammri Muslimin falaisa minhuma", artinya, Yang tidak mau tahu urusan sesama umat Muslim sebenarnya tidak pantas disebut kelompok Muslim. Begitulah Rasulullah SAW. Mudah-mudahan kita tidak tergolong kedalam klasifikasi yang disebut Rasulullah SAW ini. Mari kita bantu Saudara kita yang sebenarnya sangat menunggu bantuan kita, dalam bulan Ramadhan yang penuh berkah ini. Allahumma Amin. ***

Allahumma Inna nas-aluka ridhaka wal jannah, wa na'udzubika min sakhatika wa an-naar. Allahummaghfir lana dzunubana wa kaffir 'anna sayyi-atina wa tawaffana ma'al-abrar.